



## Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Penyesuaian Diri Taruna Tingkat Pertama Jalur Mandiri di ATKP Makassar

***The Effect of Social Support on the Self-Adjustment of the First Level Cadets of the Self-funding Class at ATKP Makassar***

Agnes Wahyu Erna

[agnesatkpmks@gmail.com](mailto:agnesatkpmks@gmail.com)

Akademi Teknik dan Keselamatan Penerbangan Makassar

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial terhadap penyesuaian diri taruna taruni tingkat pertama Atkp Makassar. Populasi penelitian ini adalah taruna taruni tingkat pertama jalur mandiri ATKP Makassar. Sampel berjumlah 48 taruna/i. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik proporsional random sampling. Metode pengambilan data dengan menggunakan skala dukungan sosial dan skala penyesuaian diri dengan modifikasi skala likert. Analisis menggunakan analisis regresi sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel (X) dukungan sosial berpengaruh signifikan terhadap variabel (Y) penyesuaian diri pada taruna jalur mandiri ATKP Makassar. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis korelasi sebesar 0,677. Koefisien determinasi dalam penelitian ini sebesar 0,458 artinya dukungan sosial berpengaruh terhadap penyesuaian diri sebesar 45,8% sedangkan sisanya 54,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak ada dalam penelitian ini. Dari hasil uji t dapat dilihat bahwa nilai  $t_{hitung}$  dari variable bebas dukungan sosial sebesar 5,892 yang lebih besar dari  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 0,05 adalah 1,682. Dikarenakan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5,892 > 1,682$ ) maka H1 diterima. Artinya variable bebas dukungan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variable penyesuaian diri.

Kata kunci: taruna; dukungan sosial; penyesuaian diri; jalur mandiri

### **ABSTRACT**

The purpose of the study is to determine of social support on Self Adjustment at first grade cadet of jalur mandiri of CASEA Makassar. The population of this study is the first-grade cadets of self-funding class. Sample amounted to 48 cadets. The sampling technique used proportional random sampling technique. Method of data retrieval using scale of social support and scale of self adjustment with likert scale modification. analysis using simple regression analysis. The results of this study have shown that the variables (X) social support significantly influence the variables (Y) self adjustment in cadet on jalur mandiri CASEA Makassar. This is shown from the results of correlation analysis of 0, 677. The coefficient of determination in this study amounted to 0.458 means social support affect the adjustment of 45.8% while the remaining 54.2% influenced by other factors that do not exist in this study. From result of t test have shown that  $t_{hitung}$  of social support is 5,892 which is bigger than the value  $t_{tabel}$  1,682.  $T_{hitung} > T_{tabel}$  ( $5,892 > 1,682$ ) then H1 accepted. This means that free variables of social support have a positive and significant effect on self adjustment variable.

*Keyword: cadet; social support; self adjustment; independent path*

## 1. PENDAHULUAN

Dalam perkembangannya seorang manusia selalu mengalami transisi dan perubahan. Mulai dari bayi, prasekolah, sekolah, kuliah, pencarian kerja, dan sebagainya manusia dituntut untuk menghadapi berbagai perubahan dan tuntutan dalam hidupnya. Salah satu transisi adalah transisi sekolah. Transisi sekolah adalah perpindahan siswa dari sekolah yang lama ke sekolah yang baru yang lebih tinggi tingkatannya. Transisi ke sekolah tinggi/akademi asrama penting untuk diteliti karena sekolah tinggi asrama merupakan model sekolah yang memiliki tuntutan yang lebih tinggi jika dibanding sekolah tinggi biasa. Transisi dewasa awal ke sekolah asrama menghadapkan seorang dewasa awal pada perubahan-perubahan dan tuntutan-tuntutan baru. Perubahan tersebut adalah lingkungan sekolah dan asrama yang baru, pengajar dan teman baru, aturan dan irama kehidupan asrama, serta perubahan lain sebagai akibat jauh dari orang tua. Sementara tuntutan yang harus dihadapi siswa adalah tuntutan dalam bidang akademik, kemandirian, kedisiplinan dan tanggung jawab. Perubahan perubahan tersebut dapat menimbulkan stres pada masa awal sekolah.

Penyesuaian diri juga diperlukan Taruna Taruni Akademi Teknik dan Keselamatan Penerbangan (ATKP) Makassar ketika memasuki tahun pertama masa perkuliahan. Pada tahun pertama, siswa siswi yang selanjutnya disebut Taruna Taruni akan menghadapi perubahan dalam kesehariannya. Salah satunya adalah kehidupan di asrama dan pola belajar yang berbeda dari kehidupan sebelumnya.

Sistem pendidikan yang diterapkan di ATKP Makassar berbeda dengan pendidikan pada umumnya. Selama pendidikan siswa siswi tinggal di asrama. Pendidikan semi militer diterapkan dalam asrama ATKP Makassar. Segala kegiatan belajar dan aktivitas lainnya diatur sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh institusi, seperti dilarang menggunakan telepon selular selama di dalam asrama dan sebagainya.

Rutinitas kegiatan berlangsung mulai dari jam 4 pagi dan berakhir pada jam 22.00 WITA.

Pada masa 3 (tiga) bulan pertama atau masa konsinyir ini sering terjadi banyak masalah yang muncul seperti keinginan untuk keluar dari asrama karena kesulitan melakukan penyesuaian diri terhadap kehidupan baru di asrama, sedangkan pada semester pertama muncul masalah drop out karena nilai praktik yang tidak memenuhi *passing grade*.

Menurut Schneiders (Wijaya, 2007), kondisi psikologis merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri siswi. Kondisi psikologis meliputi keadaan mental yang sehat yang membuat individu mampu melakukan pengaturan terhadap dirinya sendiri secara efektif maupun lingkungannya. Lingkungan di dalam asrama adalah teman-teman satu angkatan, taruna tingkat 2 dan 3 serta pengasuh taruna di asrama. Gottlieb yang menyatakan bahwa dukungan sosial terdiri dari informasi atau nasehat verbal dan non verbal, bantuan yang nyata atau tindakan yang diberikan oleh orang lain atau didapat karena hubungan mereka dengan lingkungan dan mempunyai manfaat emosional atau efek perilaku bagi dirinya. Dalam hal ini orang yang merasa memperoleh dukungan sosial secara emosional merasa lega karena diperhatikan, mendapat saran atau kesan yang menyenangkan pada dirinya, agar mereka dapat mencari jalan keluar untuk memecahkan masalah dirinya.

Berdasarkan uraian di atas penulis akan melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Penyesuaian Diri Taruna Taruni Tingkat Pertama Jalur Mandiri Di ATKP Makassar”.

## 2. METODE PENELITIAN

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh taruna taruni tingkat pertama jalur mandiri Akademi Teknik dan Keselamatan Penerbangan Makassar. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 72 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik proporsional random sampling dan didapatkan sampel berjumlah 48 orang.

Pengumpulan data untuk Penyesuaian Diri dan dukungan social teman sebaya pada penelitian ini menggunakan metode skala. Skala psikologis yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah dua skala, yaitu skala penyesuaian diri dan skala dukungan social.

#### a. Penyesuaian Diri

Schneiders menyatakan bahwa penyesuaian diri merupakan suatu proses yang mencakup respon mental dan tingkah laku individu, yaitu individu berusaha keras agar mampu mengatasi konflik dan frustrasi karena terhambatnya kebutuhan dalam dirinya, sehingga tercapai keselarasan dan keharmonisan antara diri sendiri dengan lingkungannya (Schneiders, 1964).

Sawrey dan Telford (1968) mendefinisikan penyesuaian diri sebagai interaksi terus-menerus antara individu dengan lingkungannya yang melibatkan sistem behavioral, kognisi, dan emosional. Dalam interaksi tersebut baik individu maupun lingkungan menjadi agen perubahan

Menurut Schneiders (1964) faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri adalah:

##### 1) Keadaan fisik

Kondisi fisik individu merupakan faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri, sebab keadaan sistem-sistem tubuh yang baik merupakan syarat bagi terciptanya penyesuaian diri yang baik..

##### 2) Perkembangan dan kematangan

Bentuk-bentuk penyesuaian diri individu berbeda pada setiap tahap perkembangan. Kematangan individu dalam segi intelektual, sosial, moral, dan emosi mempengaruhi bagaimana individu melakukan penyesuaian diri.

##### 3) Keadaan psikologis

Keadaan mental yang sehat merupakan syarat bagi tercapainya penyesuaian diri yang baik, sehingga dapat dikatakan bahwa adanya frustrasi, kecemasan dan cacat mental akan dapat melatarbelakangi adanya hambatan dalam penyesuaian diri. Keadaan mental yang baik akan mendorong individu untuk memberikan respon yang selaras dengan dorongan internal maupun tuntutan lingkungannya.

#### 4) Keadaan lingkungan

Lingkungan memberikan dukungan terhadap seorang individu untuk melakukan proses penyesuaian diri. Keadaan lingkungan yang baik, damai, tenram, aman, penuh penerimaan dan pengertian, serta mampu memberikan perlindungan kepada anggota-anggotanya merupakan lingkungan yang akan memperlancar proses penyesuaian diri. Sebaliknya apabila individu tinggal di lingkungan yang tidak tenram, tidak damai, dan tidak aman, maka individu tersebut akan mengalami gangguan dalam melakukan proses penyesuaian diri. Keadaan lingkungan yang dimaksud meliputi sekolah, rumah, dan keluarga serta orang-orang di sekitar individu. (Schneiders, 1964, h. 157). Hal ini dapat dikatakan bahwa lingkungan memberikan dukungan sosial terhadap individu yang melakukan proses penyesuaian diri.

#### 5) Tingkat religiusitas dan kebudayaan

Religiusitas memberi nilai dan keyakinan sehingga individu memiliki arti, tujuan, dan stabilitas hidup yang diperlukan untuk menghadapi tuntutan dan perubahan yang terjadi dalam hidupnya (Schneiders, 1964). Kebudayaan pada suatu masyarakat merupakan suatu faktor yang membentuk watak dan tingkah laku individu untuk menyesuaikan diri dengan baik atau justru membentuk individu yang sulit menyesuaikan diri.

Pada mahasiswa sendiri, penyesuaian diri di lingkungan Perguruan Tinggi memiliki empat aspek (Baker & Siryk, 1984), yaitu:

##### a) Penyesuaian Akademik (*Academic Adjustment*)

Penyesuaian akademik adalah kemampuan mahasiswa untuk menyesuaikan diri dengan kehidupan perkuliahan dan mencapai tingkat kepuasan pada prestasi akademisnya. Aspek ini meliputi motivasi (sikap terhadap tujuan akademis, motivasi untuk mencapai tujuan akademis dan untuk berkuliah), aplikasi (seberapa jauh motivasi diubah menjadi suatu usaha untuk mencapai tujuan akademis), performa (keberhasilan dan keefektifan dalam mencapai tujuan

- akademis), dan lingkungan akademis (kepuasan terhadap prestasi akademis).
- b) Penyesuaian Sosial (*Social Adjustment*)  
Penyesuaian sosial adalah kemampuan mahasiswa untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan kampus. Aspek ini meliputi keterlibatan individu dalam kegiatan di lingkungan kampus secara umum, keterlibatan dan hubungan individu dengan orang lain di lingkungan kampus, dan kepuasan terhadap lingkungan kampus.
- c) Penyesuaian Emosional (*Emotional Adjustment*)  
Penyesuaian emosional adalah kemampuan mahasiswa untuk menyesuaikan diri terhadap masalah emosional dan masalah fisik yang dihadapi sebagai mahasiswa baru. Aspek ini meliputi kesejahteraan psikologis (*psychological well-being*) dan kesejahteraan fisik (*physical well-being*).
- d) Kelekatan terhadap Institusi/Komitmen (*Institutional Attachment*)  
Komitmen (*institutional attachment*) adalah kemampuan mahasiswa untuk menyesuaikan diri dengan membangun kelekatan antar dirinya dengan kampus dan kegiatan perkuliahan yang dijalani yang berpengaruh terhadap keputusan individu untuk melanjutkan perkuliahan. Aspek ini meliputi perasaan dan kepuasan terhadap lingkungan atau kegiatan perkuliahan secara umum dan kepuasan terhadap kegiatan perkuliahan secara khusus - khusus (jurusan atau mata kuliah).

#### b. Dukungan Sosial

Dukungan sosial adalah komunikasi verbal atau non verbal antara penerima dan pemberi yang mengurangi ketidaktentuan tentang situasi, diri, atau hubungan dan berfungsi meningkatkan nilai persepsi dan sebagai kontrol dalam pengalaman hidup seseorang. Sarason mengatakan bahwa dukungan sosial adalah keberadaan, kesediaan, kedulian dari orang - orang yang dapat diandalkan, menghargai dan menyayangi kita.

Gottlieb (1983) menyatakan bahwa dukungan sosial terdiri dari informasi atau nasehat verbal dan non verbal, bantuan yang nyata atau tindakan yang diberikan oleh

orang lain atau didapat karena hubungan mereka dengan lingkungan dan mempunyai manfaat emosional atau efek perilaku bagi dirinya. Dalam hal ini orang yang merasa memperoleh dukungan sosial secara emosional merasa lega karena diperhatikan, mendapat saran atau kesan yang menyenangkan pada dirinya, agar mereka dapat mencari jalan keluar untuk memecahkan dirinya.

Empat bentuk dukungan sosial menurut House & Kahn, yaitu:

- 1) Dukungan emosional (*emotional support*)  
Berupa ungkapan empati, perlindungan, perhatian dan kepercayaan terhadap individu, serta keterbukaan dalam memecahkan masalah seseorang. Dukungan ini akan membuat seseorang merasa nyaman, tenang, dan dicintai.
- 2) Dukungan instrumental (*instrumental support*)  
Dukungan dalam bentuk penyediaan sarana yang dapat mempermudah tujuan yang ingin dicapai dalam bentuk materi, dapat juga berupa jasa, atau pemberian peluang waktu dan kesempatan
- 3) Dukungan informasi (*informational support*)  
Bentuk dukungan yang meliputi pemberian nasehat, arahan, pertimbangan tentang bagaimana seseorang harus berbuat untuk tercapainya pemecahan masalah.
- 4) Dukungan penilaian  
Berupa pemberian penghargaan atas usaha yang telah dilakukan, memberikan umpan balik, mengenai hasil atau prestasi yang diambil individu.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### a. Hipotesis

Dukungan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyesuaian diri taruna taruni tingkat pertama di Kampus Akademi Teknik dan Keselamatan Penerbangan (ATKP) Makassar

#### b. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

Pengujian validitas alat ukur ini menggunakan uji korelasi item-total yaitu uji konsistensi antara aitem antara tes secara ekseluruhan. Pengujian ini akan menghasilkan koefisien korelasi aitem – total ( $r_{xy}$ )

## 2) Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 1. Tabel Validitas Instrumen Penelitian**

Variabel	r hitung	r tabel	Ket
<b>Dukungan sosial</b>	0,320 –	0,301	Valid
	0,631		
<b>Penyesuaian Diri</b>	0,335 –	0,301	Valid
	0,753		

(Sumber: Hasil Penelitian)

Reliabilitas penelitian ini diukur dengan menggunakan koefisien *Cronbach Alpha*.

**Tabel 2. Tabel Reliabilitas Instrumen Penelitian**

Variabel	Cronbach's Alpha	Pengujian n	Ket
<b>Dukungan Sosial</b>	0,821	> 0,60	Reliable
<b>Penyesuaian Diri</b>	0,745	> 0,60	Reliable

(Sumber: Hasil Penelitian)

Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* sebesar >0,60 (Ghozali, 2011).

Metode Analisis data

Penelitian ini menggunakan metode analisis Regresi Linier Sederhana

Uji asumsi

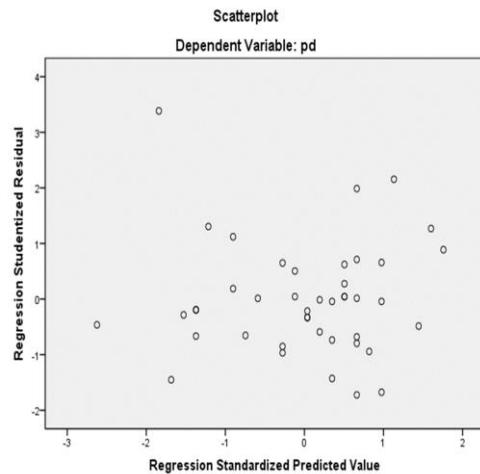
1) Uji normalitas

Berdasarkan uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov didapatkan hasil bahwa data kedua variabel penelitian ini normal. Uji Asumsi terpenuhi.

**Tabel 3. Tabel Normalitas Data**

Variabel	Signifikansi	Kesimpulan
<b>Dukungan Sosial</b>	0,513	Normal
<b>Penyesuaian Diri</b>	0,954	Normal

(Sumber: Hasil Penelitian)



**Gambar 1. Heteroskedasitas Data**

(Sumber: Hasil Penelitian)

Dari gambar di atas terlihat bahwa sebaran titik – titik tidak membentuk pola tertentu sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedasitas data. Uji asumsi terpenuhi.

Analisis Regresi linier

a. Korelasi

Dari hasil uji korelasi yang dilakukan, didapat nilai korelasi (R) sebesar 0,677 dengan signifikansi alpha 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan kuat dan signifikan antara variable dukungan sosial dengan penyesuaian diri

b. Uji T

Nilai t hitung dari variable bebas dukungan sosial sebesar 5,892 yang lebih besar dari  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 0,05 adalah 1,682. Dikarenakan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5,892 > 1,682$ ) maka  $H_1$  diterima. Artinya variable bebas dukungan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variable penyesuaian diri.

c. Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi dapat diukur oleh nilai *Adjusted R-Square*

**Tabel 4. Tabel R Square**

Model	R	R.Square	Adjusted R Square	Sd. Error of the Estimate
<b>1</b>	.677	0.458	0.445	8.772

- a. Predictors (Constant): ds
- b. Dependent Variable: pd

(Sumber: Hasil Penelitian)

Nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,458 menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variable dukungan sosial terhadap penyesuaian diri sebesar 45,8%. Hal ini berarti bahwa dukungan sosial berpengaruh terhadap penyesuaian diri sebesar 45,8% sedangkan sisanya 54,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi linier sederhana di atas diperolah hasil bahwa variabel (X) dukungan sosial berpengaruh signifikan terhadap variabel (Y) penyesuaian diri pada taruna jalur mandiri ATKP Makassar. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis korelasi sebesar 0,677. Koefisien determinasi dalam penelitian ini sebesar 0,458 artinya dukungan sosial berpengaruh terhadap penyesuaian diri sebesar 45,8% sedangkan sisanya 54,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

Dari hasil uji t dapat dilihat bahwa nilai  $t_{hitung}$  dari variable bebas dukungan sosial sebesar 5,892 yang lebih besar dari  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 0,05 adalah 1,682.

**Tabel 5. Tabel Analisis Regresi**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
<b>1</b>	9.499	12.307		.772	.445
<b>(Constant)</b>					
<b>ds</b>	1.248	.212	.677	5.892	.000

(Sumber: Hasil Penelitian)

Dikarenakan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5,892 > 1,682$ ) maka  $H_1$  diterima. Artinya variable bebas dukungan sosial

berpengaruh positif dan signifikan terhadap variable penyesuaian diri.

**Tabel 6. Tabel t**

Variabel	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	P-value	Ket
<b>Dukungan Sosial</b>	5,892	1,682	0,000	$H_1$ diterima

(Sumber: Hasil Penelitian)

Untuk mencapai penyesuaian diri yang maksimal, seseorang yang tinggal di asrama juga memerlukan dukungan sosial dari orang-orang terdekat di lingkungannya yaitu dari pengasuh dan teman – teman satu asramanya. Hurlock mengatakan bahwa remaja dapat memperoleh dukungan sosial dari teman sebayanya (dalam hal ini teman satu angkatannya) berupa perasaan senasib yang menjadikan adanya hubungan saling mengerti, simpati yang tidak didapat dari orang tuanya sekalipun. Selain dukungan sosial dari teman sebayanya, taruna-taruni ATKP Makassar juga mendapat dukungan dari kakak asuhnya. Perhatian dari kakak asuhnya berupa bimbingan belajar, bimbingan dalam penyesuaian terhadap aturan sangat membantu adik-adiknya dalam penyesuaian diri. Pengalaman dari kakak asuh dapat membantu Taruna-taruni dalam menghadapi kesulitan-kesulitan yang dihadapi selama dalam asrama maupun dalam akademik.

Dukungan sosial mempunyai pengaruh terhadap penyesuaian diri. Rata-rata taruna-taruni menerima dukungan sosial yang sedang sehingga penyesuaian diri mereka juga berada dalam kategori sedang. Akan tetapi terdapat taruna taruni yang menerima dukungan sosial yang tinggi yaitu sebanyak 18 orang (41,9%) dan terdapat 25 orang (58,1%) yang berada dalam kategori sedang dan tidak ada taruna-taruni yang menerima dukungan sosial yang rendah.

Sumber dalam dukungan sosial yang mempunyai rata-rata terendah adalah dukungan dari kakak tingkat dengan rata-rata 5,45 dan rata-rata tertinggi terdapat pada dukungan teman satu angkatan. Seorang taruna/taruni tingkat satu yang memiliki dukungan sosial dari kakak tingkat yang rendah cenderung membuat taruna/taruni

tersebut merasa tidak nyaman, cemas, tidak kerasan, mempunyai keinginan untuk meninggalkan asrama. Teman seangkatan menguatkan taruna/taruni untuk tetap bertahan dan menyesuaikan diri terhadap kampus ATKP Makassar.

Pada saat penelitian dilakukan, subjek penelitian ini telah berada di dalam asrama Kampus ATKP makassar sekitar 10 bulan, hal ini berarti taruna – taruni telah melakukan proses penyesuaian selama 10 bulan di Kampus ATKP Makassar. Selama 10 bulan ini mereka menyesuaikan diri hasilnya seperti di atas. Masih terdapat 2 (dua) orang taruna/i yang mempunyai penyesuaian diri yang rendah.

#### 4. KESIMPULAN

Bentuk dukungan sosial yang dibutuhkan oleh taruna – taruni tingkat satu adalah kesediaan orang – orang di sekitar taruna – taruni untuk membuat taruna – Taruni menjadi bagian dari Taruna – Taruni ATKP Makassar (belonging support). Dengan mendapat dukungan ini, taruna – taruni dapat merasa nyaman di kampus sehingga semakin merasa terikat dan berkomitmen terhadap institusi, dapat belajar dengan senang dan menatap masa depan dengan cerah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2003). Penyusunan Skala Psikologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baker, Robert W. dan Bohdan Siryk. (1986). Exploratory Intervention with a Scale Measuring Adjustment to College. diunduh dari psycnet.apa.org
- Baker, R.W. & Siryk, B (1989). SACQ student adaptation to college questionnaire emanual (2 th ed). Los Angeles: Western Psychological Services
- Baker, Robert W. (2002). Research with The Student Adaptation to College Questionnaire (SACQ). diunduh dari mtholyoke.edu
- Bandura, A. (1986). Social Foundation of Thought and Action: A Social Cognitive Theory. Englewood Cliffs, New York:
- Fitriana, Adinda. (2013). Studi Mengenai Penyesuaian Diri di Perguruan Tinggi pada Mahasiswa Baru Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran.
- Gottlieb, B. H. (1983). Social Support Strategies, Guidelines for Mental Health Practice. London: Sage Publications
- Harber, A & Runyon, RP (1984) Psychology of Adjustment. Illionis: The Dorsey Press.
- House, J. S., Landis, K. R., & Umberson, D. (1988). Social relationships and health. Science, 241(4865), 540-545
- Lazarus, R.S. (1996). Pattern of Adjustment: Third Edition. Tokyo: Mc. Graw Hill Kogakusha, Ltd.
- Novalia. (2004). Studi Mengenai Faktor-Faktor yang Berperan dalam Penyesuaian Diri Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran.
- Prentice Hall. \_\_\_\_\_. (1997).
- Sarafino, Edward P. & Timothy W. Smith. (2011). Health Psychology: Biopsychosocial Interactions 7th edition. New York: Wiley.
- Sawrey, JM dan telford, CW. (1968). Psychology of Adjustment (2<sup>nd</sup> Edition). Boston: Allyn and Bacon
- Schneiders, A.A. (1964). Personal Adjustment and Mental Health. New York: Holt, Reinhart & Winston Inc.
- Sudjana. (1997). Metoda Statistika. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian*. Bandung: CV. ALFABETA
- Syabanawati, Eka Nur. (2014). Gambaran College Adjustment Mahasiswa Angkatan 2011. Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran. Jatinangor. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran.